

NILAI PERUSAHAAN DITINJAU DARI OPM, EPS DAN STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MEDIASI

Elfian Aldi Kurniawan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
elfianaldikurniawan@gmail.com

Linawati
Universitas Nusantara PGRI Kediri
linawati@unpkediri.ac.id

Diah Nurdiawati
Universitas Nusantara PGRI Kediri
diahnurdwaty@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
30 Juni 2026

Tanggal Revisi:
10 Juli 2026

Tanggal Diterima:
15 Juli 2026

Publikasi Online:
11 Agustus 2026

Abstract

This study aims to test and analyze the effects of operating profit margin, earnings per share, and capital structure on firm value, with profitability serving as a mediating variable. The research sample was determined using purposive sampling. The sample consisted of 100 companies from 20 industrial manufacturing firms during the 2021–2025 period. The data were then analyzed using a series of classical assumption tests, multiple linear regression analysis, mediation tests, and hypothesis testing. The results of this study indicate that operating profit margin and capital structure do not affect profitability. However, the Earnings Per Share variable does influence profitability. OPM, EPS, and capital structure do not influence firm value. The profitability variable, however, does influence firm value. The results of the mediation test show that OPM and capital structure do not influence firm value through profitability. EPS, on the other hand, influences firm value through profitability.

Key Words: Operating Profit Margin, Earnings Per Share, Capital Structure, Firm Value, Profitability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis operating profit margin, earning per share dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan menempatkan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian sebanyak 100 sampel dari 20 perusahaan manufaktur industrial selama periode 2021-2025. Data diperoleh kemudian di analisis menggunakan rangkaian uji asumsi klasik, analisi regresi linier berganda, uji mediasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa operating profit margin dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun variabel Earning Per Share berpengaruh terhadap profitabilitas. OPM, EPS dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji mediasi menunjukkan OPM dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan. Adapun EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Key Words: Operating Profit Margin, Earning Per Share, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Era globalisasi mendorong setiap perusahaan semakin kompetitif dalam menjalani bisnis untuk memaksimalkan nilai perusahaan mereka daripada hanya memperoleh keuntungan jangka pendek. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan prospek yang dipersepsikan oleh investor yang umumnya tercermin dalam harga saham di pasar modal (Nurcahyani et al., 2026). Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan dari suatu perusahaan, kinerja dan potensi masa depan (Adha & Setiawan, 2025; Rahayu et al., 2025). Nilai perusahaan ini menjadi bagian penting dari perusahaan manufaktur terkhusus sektor industrial. Nilai perusahaan manufaktur dapat tercermin melalui pertumbuhan yang mengarah pada peningkatan produksi dan penjualan. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan bisnis yang baik yang ditandai dengan meningkatnya profitabilitas (R. S. Wahyuni & Banjarnahor, 2022), maka nilai perusahaan akan meningkat (Sari & Susanti, 2021). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena dilihat sangat menguntungkan (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Profitabilitas dalam perusahaan manufaktur tidak lepas dari kinerja operasionalnya. *Operating profit margin* (OPM) menjadi indikator yang menunjukkan hasil laba operasional perusahaan (Tiarsih et al., 2022). Penelitian sebelumnya oleh Nurastuti dan Maesaroh (2021) menyatakan OPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian oleh Wardani dan Zulkifli (2023) menyatakan OPM tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan maka semakin besar minat dan penilaian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Nilai perusahaan manufaktur tidak hanya mengandalkan OPM dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang keuntungan pemegang saham. Nilai perusahaan diartikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para investor apabila harga saham perusahaan meningkat (Hutapea et al., 2021). Kaitan antara nilai pasar dan harga saham ini tidak lepas dari peran *Earning Per Share* (EPS) sebagai tolak ukur profitabilitas perusahaan bagi pemilik modal.

EPS menunjukkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki (Sitompul et al., 2022). Efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba tersebut secara linear berkorelasi dengan persepsi pasar terkait deviden bagi investor. Peningkatan rasio EPS mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan laba setiap lembar sahamnya sehingga investor menganggap perusahaan mampu memberikan deviden per lembar saham yang semakin besar pula (Nurhayati et al., 2023). Hal ini mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui pembagian deviden bagi para pemilik saham. Penelitian oleh Susanti dan Samara (2022) menyatakan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun Hutapea et al. (2021) menemukan hasil yang berbanding terbalik dengan dengan teori pasar, di mana EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Perusahaan yang besar dan sukses umumnya mempunyai rasio EPS yang tinggi dan hal ini berdampak pada nilai perusahaan.

Pilar penting dalam perusahaan manufaktur tidak hanya OPM dan EPS, tetapi juga struktur modal. Nilai perusahaan menggambarkan hasil kerja manajemen yang meliputi dari keputusan investasi, pertumbuhan dan modal perusahaan (Sholihah & Prapanca, 2022). Struktur modal yang baik dapat berdampak pada perusahaan, serta dengan tak langsung, posisi finansial perusahaan dapat mengalami peningkatan serta nilai perusahaan juga meningkat (Aprilianingsih et al., 2024). Penentuan struktur modal yang optimal juga diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik karena munculnya kepercayaan dari para investor, karena merupakan nilai pasar suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Hasil penelitian Santosa et al. (2022) memaparkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas tetapi tidak dipengaruhi oleh struktur modal secara langsung. Sebaliknya, Aprilianingsih et al. (2024) menemukan bahwa struktur modal secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai struktur modal maka perusahaan akan terus menjaga nilai perusahaannya supaya tetap baik dan hal ini didukung dengan rasa percaya investor jika nilai profitabilitas yang semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dan melakukan penelitian secara langsung terhadap nilai perusahaan. Selain itu, belum adanya penelitian yang mengkaji secara spesifik sektor manufaktur industrial periode 2021-2025. Oleh karena itu terdapat kesenjangan penelitian terkait OPM, EPS dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediasi. Kesenjangan penelitian yang ditemukan dalam penelitian terdahulu tersebut semakin dipertegas oleh adanya fenomena empiris yang kontradiktif di lapangan sepanjang periode 2021-2025.

Fenomena yang terjadi pada periode 2021-2025 dalam proses pemulihan pasca Covid-19, menunjukan perusahaan manufaktur industrial mengalami fluktuasi dengan nilai perusahaan yang cukup stabil. Pada aspek OPM efisiensi operasi tidak selalu berbanding lurus dengan persepsi pasar dan teori akuntansi yang ada, di mana peningkatan OPM seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor sekaligus menaikkan nilai perusahaan. Pada aspek EPS, peningkatan laba per lembar saham pada beberapa emiten pasca pandemi tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Pada aspek struktur modal, perusahaan manufaktur industrial memiliki utang yang tinggi sebagai modal di mana menjadi salah satu faktor turunnya daya tarik investasi dan menekan harga saham di pasar. Kebaharuan penelitian terletak pada fokus penelitian yang mengkaji tentang OPM, EPS dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediasi. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cerminan perusahaan atas kinerjanya dalam memperoleh kepercayaan masyarakat setelah sekian periode dari awal perusahaan berdiri hingga saat ini (Annisya et al., 2025). Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu entitas bisnis (Lestari et al., 2025). Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai pasar. Untuk mengukur nilai perusahaan maka digunakan rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (Kasmir, 2018). Menurut Prihadianto et al. (2025) nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator *Tobin's Q*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Price to Earnings Ratio (PER)*. *Tobin's Q* merupakan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dengan nilai buku asetnya (Oktary, 2025). *Price to Earnings Ratio (PER)* merupakan penilaian pasar atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Astuti et al., 2021). *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan sejauh mana pasar menghargai ekuitas perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya (Sutrismi et al., 2023).

Operating Profit Margin (OPM)

Margin laba operasional atau *operating profit margin (OPM)* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. OPM merupakan laba atas kegiatan operasional perusahaan (Irfani, 2020). OPM menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan guna menghasilkan profit yang akan menutupi biaya tetap atau operasional lainnya (Wahyudi & Dewi, 2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi OPM antara lain biaya produksi, harga jual produk, biaya operasional dan volume penjualan (Kasari et al., 2026). OPM merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Tampomalu et al., 2024). Semakin besar nilai rasio OPM maka akan menunjukan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan penjualan (Yulistiawati et al., 2024). Rasio ini mendiskripsikan situasi keuangan, kompetensi adaptasi perusahaan, efisiensi manajemen, dan keberlanjutan kinerja perusahaan (Astuti et al., 2026).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu rasio nilai pasar. EPS menentukan berhasil tidaknya perusahaan dengan satuan per lembar saham (Arum et al., 2022). Menurut Sirait (2019), rasio ini digunakan untuk menaksirkan keuntungan bersih dengan membandingkannya terhadap harga pasar saham sebuah perusahaan. EPS adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Pegasus & Wage, 2024). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan EPS diantaranya 1) laba bersih perusahaan meningkat sementara jumlah saham yang beredar stagnan atau tetap; 2) laba bersih perusahaan naik sementara jumlah saham yang beredar turun; dan 3) laba bersih perusahaan tetap dan jumlah saham yang beredar mengalami penurunan (Brigham & Houston, 2018). Tantianty dan Uzliawati (2022) menyatakan bahwa tujuan dari perhitungan EPS secara menyeluruh adalah memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan perkiraan dividen di masa yang akan datang. EPS biasanya menjadi indikator laba yang diperhatikan investor karena memiliki korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan harga sahamnya (Mukti et al., 2022). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran yang tinggi kepada para pemegang saham, sedangkan

EPS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan gagal memberikan tingkat kemakmuran yang memadai kepada pemegang saham (Devi & Fuadati, 2019).

Struktur Modal

Struktur modal mempunyai pengaruh yang penting terhadap nilai perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi nilainya. Struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan (Hirdinis, 2019). Sartono dan Ratnawati, (2020) menyatakan struktur modal merujuk pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan, yang melibatkan keputusan tentang penggunaan beragam sumber pendanaan jangka panjang. Alghifari et al. (2022) menyatakan struktur modal dikenal sebagai rasio nilai utang terhadap nilai modal sendiri perusahaan. Untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan rasio keuangan tertentu seperti *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt to Asset Ratio*.

Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Nabila & Hapsari, 2023). Profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya (Wahyuni et al., 2019). Rasio profitabilitas sering digunakan tidak hanya untuk manajemen operasional, tetapi juga untuk pengambilan keputusan investor dan kreditor (Sofia & Napitupulu, 2025). Terdapat beberapa indikator yang umum digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.

Signalling Theory

Signalling theory merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Nugroho dan Hakim, 2022). Adapun dalam *signalling theory*, jika sinyal yang diberikan baik maka akan direspon yang baik pula oleh pihak luar karena respon yang baik dari pihak luar itu tergantung dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan tersebut. *Signalling theory* menekankan tentang naik turunnya harga saham di pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya akan memberi pengaruh pada keputusan investor. *Signalling theory* menekankan bahwa manajemen perusahaan perlu memberikan informasi profitabilitas perusahaan dengan baik, sehingga banyak publik ataupun pihak eksternal seperti investor akan yakin dan tertarik terhadap perusahaan (Sunarya & Riduwan, 2024).

Trade Off Theory

Teori ini berpandangan utang memberikan kegunaan perlindungan pajak, sehingga pemakaian utang akan menjadikan meningkatnya porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir pada investor (Sartono & Ratnawati, 2020). Peningkatan utang melalui dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat perlindungan pajak (*tax shield*) yang memperbesar porsi laba bagi investor, selama penggunaannya tetap optimal dan tidak melampaui batas yang memicu risiko kebangkrutan. Dengan penggunaan utang dalam kebijakan pendanaan akan membuat tinggi nilai suatu perusahaan. *Trade off theory* juga menekankan bahwa meningkatkan jumlah utang dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan, hanya jika peningkatan utang tersebut digunakan dengan benar.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dalam kerangka berpikir untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel dan mengarahkan perumusan hipotesis.

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Profitabilitas

OPM merupakan laba atas kegiatan operasional perusahaan (Irfani, 2020). Rasio OPM memberikan penilaian banyak laba yang diperoleh dari operasional perusahaan. Semakin besar nilai rasio OPM maka akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan

penjualan (Yulistiawati dkk., 2024). Nilai rasio OPM dikategorikan untuk memberikan gambaran operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika nilai rasio OPM memiliki persentase sebesar 23% atau lebih dari 23% maka, maka perusahaan dalam kondisi operasional yang baik. Berdasarkan *Signalling theory*, manajemen perusahaan yang memberikan informasi profitabilitas perusahaan dengan baik, maka banyak publik ataupun pihak eksternal seperti investor akan yakin dan tertarik terhadap perusahaan (Sunarya dan Riduwan, 2024). Nilai rasio OPM yang tinggi akan menunjang nilai perusahaan dan mendorong minat investor untuk berinvestasi (Nurastuti dan Maesaroh, 2021; Tiarsih dkk., 2022). Penelitian terdahulu penelitian oleh Yanah (2023) menunjukkan hasil pengujian variabel OPM terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memungkinkan laba dari operasional yang dinyatakan dalam rasio nilai OPM dapat menunjang nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Profitabilitas

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan antara pendapatan setelah pajak dengan seluruh jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut (Pasaribu dan Banjarnahor, 2022). EPS adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Tantiyanti dan Uzliawati (2022) menyatakan bahwa tujuan dari perhitungan EPS secara menyeluruh adalah memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan perkiraan dividen di masa yang akan datang. Mengacu pada *Signalling theory*, perusahaan memiliki sinyal positif maka dapat dikatakan nilai pada perusahaan tersebut baik sehingga mampu mengeluarkan dan meningkatkan harga saham (Sunarya dan Riduwan, 2024). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran yang tinggi kepada para pemegang saham (Devi dan Fuadati, 2019).. Temuan penelitian terdahulu oleh Mukti dkk. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap EPS. EPS dapat menunjukkan seberapa besar profitabilitas yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Aprilianingsih dkk., 2024). Dalam mempermudah perusahaan dalam memperoleh kredit, perusahaan harus mampu dalam mengelola struktur modalnya secara efektif sehingga akan menunjukkan reaksi penilaian yang kredibel di mata investor. Mengacu pada *Trade off theory*, jika peningkatan utang digunakan dengan benar maka dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Ketika suatu perusahaan mampu memenuhi kegiatan operasionalnya dengan modalnya sendiri maka untuk melakukan pinjaman akan semakin kecil, sehingga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Penelitian oleh Alghifari dkk. (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sejalan dengan ini, penelitian oleh Sabakodi dan Andreas (2024) yang menemukan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan bahwa struktur modal melalui utang memiliki dampak terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi OPM menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. Nilai rasio OPM yang tinggi akan menunjang nilai perusahaan dan mendorong minat investor untuk berinvestasi (Nurastuti dan Maesaroh, 2021; Tiarsih dkk., 2022). Berdasarkan *signalling theory*, nilai rasio OPM yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik melalui nilai perusahaan yang baik, sehingga akan direspon yang baik pula oleh pihak investor (Nugroho dan Hakim, 2022). OPM diindikasikan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian terdahulu penelitian oleh Yanah (2023) menunjukkan hasil pengujian variabel OPM terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memungkinkan laba dari operasional yang dinyatakan dalam rasio nilai OPM dapat menunjang nilai Perusahaan. Perpengaruh OPM terhadap nilai perusahaan, mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba yang menjadi sinyal bagi investor.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

EPS membandingkan laba bersih setelah pajak dalam suatu periode akuntansi dengan jumlah saham yang beredar. Tantiyanti dan Uzliawati (2022) menyatakan bahwa tujuan dari perhitungan EPS secara menyeluruh adalah memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan perkiraan dividen di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan kedepannya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu

memberikan tingkat kemakmuran yang tinggi kepada para pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan gagal memberikan tingkat kemakmuran, karena hal itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya sehingga nilai Perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini dukung penelitian Susanti dan Samara (2022) menemukan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan. EPS yang tinggi dapat memberikan profitabilitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh struktur modal, karena baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak langsung pada posisi keuangan Perusahaan. Struktur modal merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja Perusahaan. Sartono dan Ratnawati (2020) menyatakan struktur modal merujuk pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan, yang melibatkan keputusan tentang penggunaan beragam sumber pendanaan jangka panjang seperti saham ekuitas, saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan. Mengacu pada *Trade off theory*, tingkat DER yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan maka investor menjadi lebih tertarik. Struktur modal melalui DER dapat memengaruhi nilai perusahaan, di mana dengan penggunaan utang dalam kebijakan pendanaan akan membuat tinggi nilai suatu perusahaan (Mukti dkk., 2022). Penelitian terdahulu menemukan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Adha dan Setiawan, 2025; Aprilianingsih dkk., 2024). Berdasarkan *trade-off theory*, peningkatan utang melalui DER dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbesar porsi laba, selama tidak melampaui batas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Nabila dan Hapsari, 2023). Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA menilai persentase laba yang didapat korporasi terkait dengan sumber daya maupun total aset, supaya terlihat apakah korporasi mendapat tingkat efisiensi dalam pengelolaan asetnya (Arum dkk., 2022). Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Sejalan dengan ini, *signalling theory* menekankan informasi profitabilitas perusahaan yang baik akan menarik daya tarik investor terhadap perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Annisya dkk. (2025) dan Nurcahyani dkk. (2026) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Operating Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Perusahaan yang memiliki nilai OPM tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa efisiensi operasional perusahaan sangat baik yang berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas dan nilai perusahaan. OPM yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengendalikan biaya operasional secara efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba bersih Perusahaan (Wahyudi dan Dewi, 2025). Rasio OPM yang nilainya semakin tinggi, artinya operasional perusahaan juga baik. Ketika profitabilitas meningkat, hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki fundamental yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga kepercayaan investor meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Nurastuti dan Maesaroh, 2021). Hal ini sejalan dengan *signalling theory*, dimana sinyal positif yang diberikan perusahaan akan menjadi meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, OPM tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga bekerja melalui jalur mediasi profitabilitas. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Yanah (2023) yang menunjukan hasil OPM terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan peningkatan profitabilitas operasionalnya.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

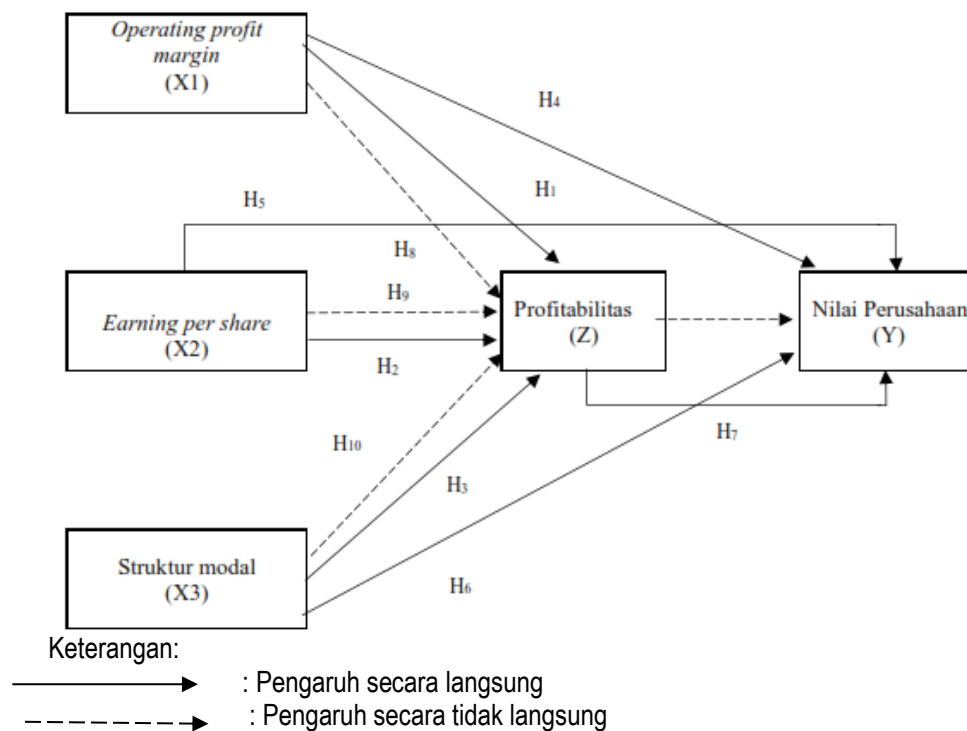
Earning Per Share (EPS) mencerminkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Secara teoretis, peningkatan EPS menunjukkan efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan yang baik, yang secara langsung dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan (Tantianty dan Uzliawati, 2022). EPS yang tinggi merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Devi dan Fuadati, 2019). Sejalan

dengan *signalling theory*, EPS yang tinggi akan memberikan sinyal positif terkait profitabilitas dari perusahaan kepada investor. Peran Profitabilitas dalam menjadi mediasi EPS dan nilai Perusahaan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menciptakan nilai tambah. Penelitian ini mendukung penelian oleh Yulianti dkk. (2023) yang menunjukan profitabilitas mampu memediasi pengaruh EPS dan PER terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai asetnya melalui kombinasi utang dan ekuitas. Struktur modal melalui DER dapat memengaruhi nilai perusahaan, di mana dengan penggunaan utang dalam kebijakan pendanaan akan membuat tinggi nilai suatu perusahaan (Mukti dkk., 2022). Struktur modal secara teoretis dapat meningkatkan Nilai Perusahaan melalui penggunaan insentif pajak dari bunga utang (Sartono dan Ratnawati, 2020). Adapun penambahan utang yang optimal hanya akan direspons positif oleh pasar jika perusahaan mampu mengelola dana tersebut untuk menciptakan efisiensi operasional. Pada tahap ini profitabilitas menjadi mediasi, di mana utang yang digunakan untuk ekspansi produktif diharapkan mampu memicu peningkatan laba bersih. Mengacu pada *signalling theory*, struktur modal yang efektif akan meningkatkan potensi keuangan perusahaan dalam profitabilitas, yang kemudian menjadi sinyal positif bagi investor. Ketika profitabilitas meningkat, kepercayaan investor tumbuh, yang pada akhirnya mendorong harga saham naik dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian oleh Santosa dkk. (2022) menunjukkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Alghifari dkk. (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dan keduanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan dari kerangka berpikir di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini menggunakan hipotesis dalam menentukan arah penelitian yaitu sebagai berikut:

- H1 : *Operating profit margin (OPM)* diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : *Earning per share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H3 : Struktur modal diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H4 : *Operating profit margin (OPM)* diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5 : *Earning per share (EPS)* diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H6 : Struktur modal diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- H7 : Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
H8 : *Operating profit margin* (OPM) diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
H9 : *Earning per share* (EPS) diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
H10 : Struktur modal diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif teknik asosiatif atau eksplanatori (*explanatory research*). Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan OPM, EPS, struktur modal, nilai perusahaan dan profitabilitas. Teknik ini sekaligus untuk pengujian pengaruh variabel OPM, EPS, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI pada periode 2021 – 2025 sebanyak 66 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode penelitian 2021-2025; (2) konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian 2021-2025; (3) tidak mengalami kerugian; dan (4) menggunakan kurs mata uang rupiah dalam laporan keuangan. Menggunakan dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 20 perusahaan manufaktur industrial yang memenuhi kriteria selama periode penelitian 2021-2025. Total unit sampel selama periode tahun 2021-2025 atau 5 tahun diperoleh 100 data sampel. Pada penelitian ini, pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS V25. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan (*financial statement*) dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berikut rumus dan variabel yang terdapat pada penelitian ini:

Tabel 1 Rumus dan Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Sumber Data
<i>Operating profit margin</i> (X1)	$\frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	Laporan keuangan
<i>Earning per Share</i> (X2)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$	Laporan keuangan
Struktur modal (X3)	Diukur dengan rasio DER $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Laporan keuangan
Nilai perusahaan (Y)	Diukur dengan rasio PBV $\frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$	Laporan keuangan dan <i>annual report</i>
Profitabilitas (Z)	Diukur dengan rasio ROA $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Laporan keuangan

Sumber: Data diolah (2026)

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	100	.08	63.50	2.4636	6.51501
OPM	100	.01	.48	.2146	.10642
EPS	100	2.60	5631.19	389.4092	1055.54960
Struktur Modal	100	.05	2.71	.6362	.54628
Profitabilitas	100	.0032	.3627	.092825	.0666198

Sumber: Data diolah dari Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada 100 data bahwa variabel nilai perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 63,50 dan mean sebesar 2,4636 dengan standar deviasi sebesar 6,51501. Variabel OPM dengan nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,48 dan mean sebesar 0,2146 dengan standar deviasi sebesar 0,10642. Variabel EPS dengan nilai minimum sebesar 2,60, nilai maksimum sebesar 5631,19 dan mean sebesar 389,4092 dengan standar deviasi sebesar 1055,54960. Variabel struktur modal dengan nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 2,71 dan mean sebesar 0,6362 dengan standar deviasi sebesar 0,54628. Variabel dengan nilai minimum sebesar 0,0032, nilai maksimum sebesar 0,3627 dan mean sebesar 0,092825 dengan standar deviasi sebesar 0,0666198.

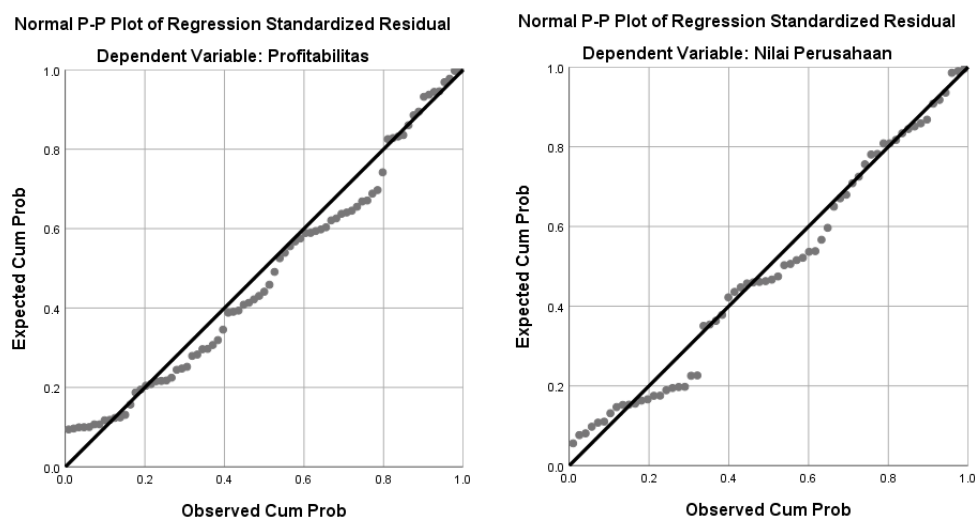
Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas

Persamaan	Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov Test	Keterangan
X terhadap Z	0,167	Berdistribusi normal
X dan Z terhadap Y	0,55	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah dari Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa residual data berdistribusi normal karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0.167 dan 0,55 dimana keduanya >0.05 . Maka sesuai dengan kriteria normalitas, residual dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini didukung dengan grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) yang menunjukkan titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal.



Gambar 1 Grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot)

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X terhadap Z			
OPM	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur Modal	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
X dan Z terhadap Y			
OPM	0,925	1,081	Tidak terjadi multikolinearitas
EPS	0,787	1,270	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur Modal	0,926	1,080	Tidak terjadi multikolinearitas

Profitabilitas	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinearitas
----------------	-------	-------	---------------------------------

Sumber: Data diolah dari Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance di atas 0,1 serta nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan mediasi dalam model regresi.

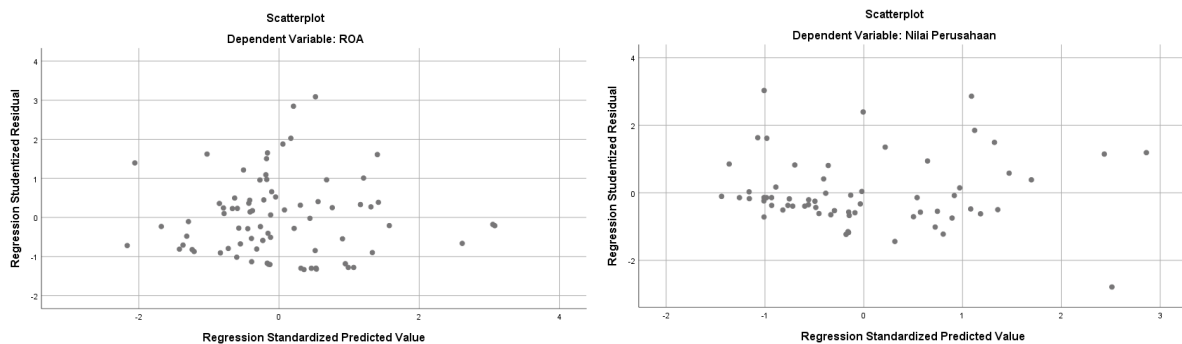
Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
X terhadap Z		
OPM	0,059	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,078	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,456	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X dan Z terhadap Y		
OPM	0,051	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,443	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,092	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,946	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber: Data diolah dari Output SPSS 25 (2026)

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES). Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikan variabel memperoleh nilai signifikan $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji Glejser didukung dengan penyebaran titik-titik residual pada *scatterplot*.



Gambar 2 Grafik *Scatterplot* Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas

Persamaan	Durbin Watson	Keterangan
X terhadap Z	1,972	Tidak terjadi autokorelasi
X dan Z terhadap Y	2,267	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah dari Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, persamaan X terhadap Z memperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,1972 <4-DU yakni 1.972<4 - 1.7117 atau 1.972<2.2883 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Persamaan X dan Z terhadap Y memperoleh nilai Durbin Watson 2.267<4-DU yakni 2.267<4 - 1.7303. atau 2.267<2.2697 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model 1: Persamaan X terhadap Z

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan X terhadap Z

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.017	.011		1.550	.126
	OPM	.117	.070	.190	1.664	.100
	EPS	9.709E-5	.001	.234	2.026	.046
	Struktur Modal	-.003	.015	-.021	-.185	.854

a. Dependent Variable: Profitabilitas

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah Data Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Z = 0,017 + 0,117X_1 + 9,709 \cdot 10^{-5}X_2 - 0,003X_3$$

Diperoleh dari hasil model regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,017 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu OPM, EPS dan struktur modal bernilai nol, maka profitabilitas diperkirakan sebesar 0,017. Koefisien regresi OPM sebesar 0,117 menunjukkan bahwa setiap peningkatan OPM sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,117 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun penurunan OPM sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,117. Koefisien regresi EPS sebesar 9.709E-5 menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 9.709E-5 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun penurunan EPS sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 9.709E-5. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun penurunan struktur modal sebesar satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,003.

Model 2: Persamaan X dan Z terhadap Y

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan X dan Z terhadap Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.121	.242		.498	.621
	OPM	2.399	1.631	.179	1.471	.147
	EPS	-.002	.005	-.048	-.375	.709
	Struktur Modal	-.206	.477	-.050	-.431	.668
	Profitabilitas	10.142	2.560	.471	3.961	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 0,121 + 2,399X_1 - 0,002X_2 - 0,206X_3 + 10,142Z$$

Diperoleh dari hasil model regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,121 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu OPM, EPS dan struktur modal serta variabel mediasi yaitu profitabilitas bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,121. Koefisien regresi OPM sebesar 2,399 menunjukkan bahwa setiap peningkatan OPM sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2,399 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun penurunan OPM sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 2,399. Koefisien regresi EPS sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun penurunan EPS sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,002. Koefisien regresi struktur modal sebesar -0,206 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,206 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun penurunan struktur modal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,206. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 10,142 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 10,142 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Adapun penurunan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 10,142.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Persamaan	Adjusted R Square
X terhadap Z	0,039
X dan Z terhadap Y	0,202

Sumber: Data diolah dari Output SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) dari persamaan X terhadap Z sebesar 0,39 yang artinya variabel OPM, EPS dan struktur modal sebagai variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel profitabilitas sebesar 39% sebagai variabel mediasi sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Pada persamaan X dan Z terhadap Y didapatkan nilai *Adjusted R Square* 0,202 yang artinya variabel OPM, EPS, struktur modal dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi pada variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 20,2% sedangkan sisanya sebesar 79,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Mediasi

Tabel 9 Hasil Uji Mediasi

Variabel	a	b	Sa	Sb	Zhitung	Nilai Sig.	Keterangan
OPM	0,017	10,142	0,70	2,560	0,09 < 1,96	0,12 > 0,05	Tidak Berpengaruh
EPS	9,709	10,142	0,001	2,560	38464,33 > 1,96	0,00 < 0,05	Berpengaruh
Struktur modal	-0,003	10,142	0,015	2,560	-0,79 < 1,96	0,84 > 0,05	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa (1) profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh OPM terhadap nilai perusahaan; (2) profitabilitas mampu memediasi pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan; dan (3) profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Sig.	Keputusan	Keterangan
H1	0,100 > 0,05	Ho diterima dan H1 ditolak	OPM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
H2	0,046 < 0,05	Ho ditolak dan H2 diterima	EPS berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis	Nilai Sig.	Keputusan	Keterangan
H3	0,854 >0,05	Ho diterima dan H3 ditolak	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
H4	0,147 >0,05	Ho diterima dan H4 ditolak	OPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H5	0,709 >0,05	Ho diterima dan H5 ditolak	EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H6	0,688 >0,05	H0 diterima dan H6 ditolak	struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H7	0,000<0,05	H0 ditolak dan H7 diterima	profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H8	0,12>0,05	Ho diterima dan H8 ditolak	OPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi
H9	0,00<0,05	Ho ditolak dan H9 diterima	EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi
H10	0,84>0,05	Ho diterima dan H10 ditolak	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi

Sumber: Data diolah dari Output SPSS 25 (2026)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100 >0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa OPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien yang positif menunjukkan terdapat kaitan antara variabel OPM terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa OPM meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025 meskipun tidak berpengaruh secara signifikan. Mengacu dari hasil penelitian, nilai koefisien OPM yang positif membuktikan kinerja operasional perusahaan mampu memperbesar laba operasional. Adapun hasil penelitian menunjukkan secara statistik OPM belum mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dilihat dari data rasio OPM perusahaan manufaktur, nilai rasio OPM periode tahun 2021-2021 dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi nilai rasio OPM cenderung sebesar <23%. Nilai rasio OPM dengan persentase <23% menunjukan perusahaan tersebut memiliki nilai rasio OPM yang kurang baik (Astuti et al., 2026; Irfani, 2020). Laba operasional yang terlihat dari nilai rasio OPM mampu meningkatkan profitabilitas tetapi belum mampu mempengaruhi profitabilitas secara statistik. Mengacu pada teori *Signalling theory*, ketidakmampuan perusahaan memperbesar laba operasional akan memberikan sinyal negatif kepada investor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Tiarsih et al. (2022) yang menyatakan OPM merupakan profitabilitas operasional perusahaan yang berpengaruh dan menunjang nilai perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046<0,05 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 9.709E-5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Nilai koefisien yang positif menunjukkan terdapat kaitan antara variabel EPS terhadap peningkatan profitabilitas. Mengacu dari hasil penelitian, nilai koefisien EPS yang positif membuktikan EPS mampu meningkatkan profit kepada pemegang saham biasa dalam pembagian deviden. Adapun hasil penelitian menunjukkan secara statistik EPS mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran yang tinggi kepada para pemegang saham (Devi & Fuadati, 2019). Berdasarkan data EPS perusahaan manufaktur dalam periode 2021-2025 nilai EPS mengalami fluktuasi tetapi tetap mampu memberikan deviden bagi pemilik saham biasa. Hal ini

menunjukkan perusahaan berusaha memberikan keuntungan kepada pemilik saham biasa. EPS yang meningkat menunjukkan profitabilitas yang lebih baik, sehingga menarik minat investor dan cenderung menaikkan harga saham serta nilai perusahaan secara keseluruhan. Mengacu pada *Signalling theory*, perusahaan memiliki sinyal positif maka dapat dikatakan nilai pada perusahaan tersebut baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Yulianti et al. (2023) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wedyaningsih et al. (2019) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel struktur modal memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,854 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar $0,003$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Nilai koefisien yang negatif menunjukan terdapat kaitan antara variabel struktur modal terhadap penurunan profitabilitas. Mengacu dari hasil penelitian, nilai koefisien struktur yang positif membuktikan struktur modal melalui utang berkaitan dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Rasio DER dari perusahaan manufaktur manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025 menunjukkan utang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk kegiatan perusahaan lebih banyak dari unsur utang daripada modal sendiri (*equity*). Jika mengacu pada *Trade off theory* dengan tingkat DER yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada penerapannya perusahaan belum mampu mengola peningkatan utang dengan benar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan struktur modal dengan rasio DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Alghifari et al., 2022; Sabakodi & Andreas, 2024).

Pengaruh Operating Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar $2,399$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa OPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Nilai koefisien yang positif menunjukan peningkatan nilai perusahaan manufaktur industrial dapat berikaitan dengan OPM. Nilai rasio OPM yang kurang mengindikasikan perusahaan belum mampu menghasilkan profit yang dari operasionalnya sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan. Mengacu pada *signalling theory*, peningkatan OPM seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor sekaligus menaikkan nilai perusahaan. Namun dalam periode 2021-2025 nilai rasio OPM kurang memberikan sinyal positif sehingga mempengaruhi nilai perusahaan dan pandangan investor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil pengujian variabel OPM terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nurastuti & Maesaroh, 2021; Yanah, 2023). Ketidaksejalan ini didukung data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025 menunjukkan sebagian besar nilai rasio OPM perusahaan berada dalam rentang $< 23\%$ dengan peringkat kurang baik.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel EPS memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,709 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar $0,002$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Nilai koefisien yang negatif menunjukan terdapat kaitan antara EPS terhadap penurunan nilai perusahaan. EPS yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan berkaitan dengan informasi laba dalam EPS yang tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan Berdasarkan data EPS perusahaan manufaktur dalam periode 2021-2025 nilai EPS mengalami fluktuasi sehingga tidak stabil dalam memberikan gambaran nilai perusahaan. Hal ini menciptakan kesulitan investor dan pasar untuk menilai prospek perusahaan kedepannya. Mengacu pada *signalling theory*, dengan kesulitan yang dihadapi dapat memberikan sinyal negatif, sehingga memungkinkan nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian sejalan dengan Hutapea et al. (2021) yang menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mukti et al. (2022); Susanti dan Samara (2022) yang menemukan EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,668 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar $0,206$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Nilai koefisien yang negatif menunjukan terdapat kaitan antara struktur terhadap penurunan nilai perusahaan. Peningkatan utang perusahaan dapat menimbulkan resiko yang buruk terhadap perusahaan jika perusahaan tidak mampu mengelola utang dengan baik. Dalam periode 2021-2022 ditemukan fakta sebaliknya, dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025 terdapat peningkatan utang namun laba yang dihasilkan tidak semakin meningkat. Berdasarkan *trade-off theory*, peningkatan utang melalui DER dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbesar porsi laba, selama tidak melampaui batas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola utang dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Santosa et al. (2022) yang menemukan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Adha & Setiawan, 2025; Aprilianingsih et al., 2024).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel mediasi profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar $10,142$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Nilai koefisien yang positif menunjukan terdapat kaitan antara variabel profitabilitas terhadap peningkatan nilai perusahaan. Mengacu pada hasil penelitian, nilai koefisien yang positif dengan hasil uji yang menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam periode 2021-2025 perusahaan manufaktur cenderung mengalami peningkatan profitabilitas sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sejalan dengan *signalling theory*, profitabilitas perusahaan manufaktur industrial yang baik mampu memberi sinyal positif terhadap investor dan pasar saham sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Annisa et al., 2025; Lestari et al., 2025; Nurcahyani et al., 2026). Profitabilitas dalam rasio ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari modal yang dimiliki, yang berkontribusi pada efisiensi penggunaan total aset.

Pengaruh Operating Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji mediasi (uji sobel) variabel OPM (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,12 > 0,05$ dan zhitung $0,09 < 1,96$ yang menunjukkan bahwa *Operating profit margin* (OPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Profitabilitas tidak mampu memediasi OPM untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai rasio OPM yang tinggi akan menunjang nilai perusahaan dan mendorong minat investor untuk berinvestasi (Nurastuti dan Maesaroh, 2021; Tiarsih et al., 2022). Berdasarkan *Signalling Theory*, sinyal positif yang diberikan pandangan kepada pasar dan investor terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam konteks industri manufaktur industrial di BEI pada periode 2021-2025 dalam laporan keuangan mengindikasikan pendapatan bersih perusahaan tidak sebandingkan dengan laba operasional yang diperoleh, sehingga rasio OPM tidak menunjukkan nilai yang baik. Laba operasional yang kurang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yanah (2023) yang menunjukan hasil OPM terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan peningkatan profitabilitas operasionalnya.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji mediasi (uji sobel) variabel EPS (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan zhitung $38464,33 > 1,96$ yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Profitabilitas mampu memediasi EPS untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan EPS secara langsung dapat meningkatkan daya tarik saham di mata investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sejalan dengan *signalling theory*, EPS yang tinggi akan memberikan sinyal positif terkait profitabilitas melalui pembagian deviden. Sinyal positif ini akan meningkatkan nilai perusahaan manufaktur industrial. Dengan demikian EPS melalui profitabilitas dapat

mempengaruhi sinyal positif terhadap investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Yulianti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediasinya.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil uji mediasi (uji sobel) variabel struktur modal (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,84 > 0,05$ dan $Z_{hitung} -0,79 < 1,96$ yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Profitabilitas tidak mampu memediasi struktur modal untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan permanen dari perusahaan yang diwakili terutama oleh utang dan ekuitas jangka panjang (Arum et al., 2022). Struktur modal dalam penelitian ini digambarkan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah salah satu jenis rasio leverage, yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang (Widarti et al., 2021). Jika mengacu pada *Trade off theory*, tingkat DER yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan maka investor menjadi lebih tertarik. Jika DER meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat. Kondisi ini dapat terjadi selama DER belum mencapai titik optimumnya. Penambahan utang yang optimal hanya akan direspons positif oleh pasar jika perusahaan mampu mengelola dana tersebut untuk menciptakan efisiensi operasional. Pada perusahaan manufaktur industrial periode 2021-2025, penambahan utang kurang mampu memperbesar laba perusahaan. Hal ini membentuk sinyal negatif yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Alghifari et al. (2022) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan jumlah utang memungkinkan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan kebijakan pendanaan yang baik. Apapun kemungkinan risiko kebangkrutan perusahaan menjadi semakin tinggi karena bunga yang harus dibayarkan berbanding lurus dengan jumlah utang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur industrial yang terdaftar di BEI periode 2021-2025 profitabilitasnya dipengaruhi oleh EPS. Pada nilai perusahaan ditemukan bahwa OPM, EPS dan struktur perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan. Adapun profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur industrial. Profitabilitas hanya mampu memediasi EPS terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur industrial disarankan untuk memprioritaskan efisiensi operasional dan strategi penjualan yang dapat memperbesar laba bersih perusahaan. Selain itu perlu adanya evaluasi dan pengkajian terkait kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan utang sebagai struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. P., & Setiawan, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023). *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 30027–30037.
- Alghifari, E. S., Solikin, I., Nugraha, Waspada, I., & Puspitawati, L. (2022). Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Firm Value: Mediation and Moderation Analysis. *Proceeding of The 5th International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities (ICOBEST)*, 5, 702–715. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/icobest.v3i.204>
- Annisya, F., Nurdawati, D., & Solikah, M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Intervening. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 31–47. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i4.2695>
- Aprilianingsih, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03), 976–986.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., Sufyati, Hartatik, Anggoro, A., & Bakri. (2022). Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.
- Astuti, D., Swandini, W. D., Nisa, T., & Imtihanah, A. N. (2026). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar di. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)* Volume, 4(3), 327–341.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jeama.v4i3.426>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Devi, P. A., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10).
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 61–71.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasari, P. S. D., Winarko, S. P., & Solikah, M. (2026). Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya Operasional, dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Putri. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Lestari, P. A., Linawati, & Sugeng. (2025). Dividen, Pertumbuhan Dan Profitabilitas Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Bukti Dari Industri Manufaktur Konsumsi Primer. *Jurnal Bina Manajemen*, 14(1), 115–129. <https://doi.org/10.52859/jbm.v14i1.824>
- Mukti, A. H., Asakdiyah, S., & Hidayat, T. (2022). Peran Pemediasi Earning Per Share pada Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 69–71.
- Nabila, F., & Hapsari, M. T. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(1), 1–16.
- Nugroho, M., & Hakim, A. D. M. (2022). Analisa Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas , Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi V*, 8(1), 2240–2251.
- Nurastuti, P., & Maesaroh. (2021). Operating Profit Margin, Net Working Capital, Weight Average Cost Of Capital Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Ikraith-Ekonomika*, 4(3), 117–127.
- Nurchayani, N., Fajar, C. M., & Hanjani, S. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Logistics and Accounting Development Journal*, 7(1), 130–155.
- Nurhayati, F., Boki, Z., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Stuktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Al-Buhuts*, 19(1), 491–513.
- Oktary, D. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin's Q Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 370–377. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6300>
- Pegasus, C. S., & Wage, S. (2024). Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Periode 2019 - Kuartal Kedua Tahun 2023. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i1.8369>
- Prihadianto, A., Jonsa, F. A., Munawar, F. A., Ivana, J., Pasaribu, K. P., Sari, M., & Irawan, R. (2025). Pengaruh Nilai Perusahaan Tobin's Q, Price to Book Value (PBV), dan Price to Earnings Ratio (P/E), Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(12), 834–843. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i12.7838>
- Rahayu, R., Suhendro, & Siddi, P. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09(2), 639–648.
- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>
- Santosa, N. P., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i2.37971>
- Sari, M. L., & Susanti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Media Bisnis*, 13(2), 271–284.
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Faktor- Faktor Penentu Dalam Struktur Modal. *DIE Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 11(1), 35–44.
- Sholihah, M., & Prapanca, D. (2022). Pengaruh keputusan investasi , struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan properti di BEI periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2(6), 628–640. <https://doi.org/10.17977/um066v2i62022p628-640>
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Expert.
- Sitompul, J., Irawati, N., & Muluk, C. (2022). Pengaruh Earning per Share , Arus Kas Operasi , dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4301–4314. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1577> Pengaruh
- Sofia, S. C. P., & Napitupulu, I. H. (2025). Analisis Rasio Keuangan: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Perusahaan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(4), 7516–7530. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i4.4501>
- Sri Sutrismi, Minarni, E., Sisdiyantoro, K., & Defilatifah. (2023). Analisis Penilaian Saham Dengan Metode Price Book Value (PBV) Guna Keputusan Investasi. *BEMJ : Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(2), 68–74. <https://doi.org/10.36563/bemj.v2i2.860>
- Sunarya, S. A., & Riduwan, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(7).
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) Dan Return On Aset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins' Q) Pada Perusahaan Sektor Consumer Non- Cyclical Di Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(1), 29–55.
- Tampomalu, Y. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2024). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (Studi pada Perusahaan dengan Single Segment Vs Multi Segment). *Jurnal EMBA*, 12(1), 739–749.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jjakes.v11i1.1546>
- Tiarsih, W. N. F. U., Putri, S. S., Prasetyo, E., Gusmao, M. A. S., & Miswanto. (2022). Pengaruh Cash Holding Dan Operating Profit Margin Pada Nilai Perusahaan Dengan Income Smoothing Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 188–203.
- Wahyudi, S., & Dewi, P. E. D. M. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran dalam Transisi New Normal. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 16(4), 484–494. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.78334>
- Wahyuni, I., Aris Pasigai, M., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Wahyuni, R. S., & Banjarnahor, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 297–309.
- Wardani, R. A. N. A. P., & Zulkifli. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit Margin (OPM) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(4), 1256–1278.
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 97–107. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.414>
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiaty, N. A. (2021). Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1), 1–21.

- Yanah, S. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *EMABI: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–19.
- Yulianti, R. C. D., Aulia, Y., & Handayani, A. E. (2023). Pengaruh EPS, PER dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Mediasi pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Management and Accounting*, 6(2).
- Yulistiawati, A., Huda, N., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Baashima Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.61492/baashima.v2i2.168>